
PENERAPAN KOOPERATIF (*COOPERATIF LEARNING*) MODEL *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV SDN 002 SEKIP HULU RENGAT

Teti Agustin

Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri 002 Sekip Hulu,
Rengat, Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: tetiagusntin988@gmail.com

Abstrak

Jurnal ini merupakan proses perencanaan pembelajaran model *Mind Mapping* dalam meningkatkan aktifitas belajar pokok bahasan Sistem Pemerintahan Pusat siswa kelas IV SDN 002 Sekip Hulu Kecamatan Rengat. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, desain yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu: observasi, dokumentasi dan metode wawancara. Adapun yang menjadi informan adalah guru pendidikan kewarganegaraan kelas IV dan siswa kelas IV di SDN 002 Sekip Hulu Rengat Kecamatan Rengat. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif (*Coopertaif Learning*) Model *Mind Mapping* untuk meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SDN 002 Sekip Hulu Rengat Kecamatan Rengat, meskipun belum mencapai 100%. Pada siklus I aktivitas belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* mencapai 63% dan meningkat pada siklus II mencapai 87%.

Kata kunci: *Mind Mapping*, Aktivitas Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan

Abstract

This journal is the process of planning the mind mapping model in improving the learning on the main subject of the central government system of fourth grade students siswa SD Negeri 002 Sekip Hulu Kecamatan Rengat. This research uses qualitative approach, the design used classroom action research design (PTK) in data collection, the author uses several methods, furthermore the methods of observations are documentations and interviews whereas civic education teachers and fourth graders SD Negeri 002 Sekip Hulu Kecamatan Rengat are the participants. From the data analysis can be concluded that the implementation of cooperative learning model mind mapping to improve the activities of learning on the subjects of civic education students grade IV SD Negeri 002 Sekip Hulu Kecamatan Rengat, although it has not reached 100% in the first. Student learning activity on learning by adopting mind mapping only reached 63% increased 87% in second cycle.

Keywords: Mind Mapping, Learn Activity, Civic Education

PENDAHULUAN

menjadi warga negara yang demokratis, memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lunturnya nilai-nilai kebangsaan dan terkikisnya rasa nasionalisme serta melemahnya rasa tanggung jawab sebagai warga negara dalam memajukan kehidupan bangsa menjadi suatu masalah yang harus diselesaikan. Untuk itu dalam konteks pendidikan formal diperlukan suatu program pembelajaran yang mampu mengembangkan dan membentuk karakter kebangsaan sesuai dengan keragaman budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik yang diarahkan untuk menjadi patriot pembela bangsa dan negara (warga negara yang baik). Pasal yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan yaitu pasal 3 UUD 1945 yang berbunyi hak dan kewajiban warga negara untuk ikut serta dalam pembedaan negara pasal 30 ayat 1 dan hak setia p warga negara untuk memperoleh pengajaran pasal 31 ayat 1 (Zainul Ittihad Amin, 2006: 1.24).

Saat ini, ketika banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan khususnya di Indonesia, banyak guru sering mengeluhkan tentang murid-muridnya yang sering lupa pada materi pelajaran. Padahal materi pelajaran yang telah disampaikan lalu berkaitan dengan materi yang akan disampaikan selanjutnya.

Permasalahan dalam proses pembelajaran juga dialami oleh siswa kelas IV SDN 002 Sekip Hulu pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, permasalahan yang di dapat pada siswa kels IV SDN 002 Sekip Hulu yaitu dalam proses pembelajaran PKn tidak tampak adanya interaksi antar siswa dan guru maupun antara siswa dengan siswa. Siswa cenderung lebih banyak pasif (diam) sehingga proses pembelajaran berjalan kurang optimal. Perhatian siswa pada materi pelajaran juga rendah. Hal ini tentu menunjukkan adanya masalah pada siswa dalam proses pembelajaran PKn.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa sangat penting untuk segera mencarikan solusinya karena jika hal ini di biarkan akan berdampak pada aspek lain dalam pembelajaran dan akan semakin banyak masalah yang terjadi. Melihat kenyataan yang peneliti temui pada sikap siswa di dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di atas, maka peneliti berpendapat bahwa aktivitas belajar di SDN 002 Sekip Hulu Kecamatan Rengat tepatnya pada siswa kelas IV masih jauh dari pengertian yang di ungkapkan oleh para ahli.

Aunurrahman (2010: 119) siswa dituntut untuk aktif dan berpartisipasi untuk memberikan tanggapan, menganalisis, dan memberikan jawaban. Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional, dan fisik jika dibutuhkan.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas, model pembelajaran yang baik adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara langsung dan menyenangkan sesuai dengan paradigma pembelajaran yang baru. Salah satu upaya

untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping*.

Pembelajaran *mind mapping* atau peta pikiran atau teknik berupa skema atau gambar untuk mencurahkan segala yang kita pikirkan atau yang ada di otak kita. Mind mapping telah digunakan lebih dari 30 tahun hampir di seluruh dunia. Penemunya adalah Tony Busan, seorang ahli dalam masalah otak. Pertama kali mind mapping diterapkan untuk para siswa dan mahasiswa, kemudian mendapatkan respon yang sangat bagus dan cepat meluas. *Mind mapping* dapat digunakan hampir di semua bidang, mulai dari bidang pendidikan, pengembangan pribadi, dan bisnis. Ia merupakan alat bantu dalam mengolah pikiran dan kreativitas, sehingga bekerja dan belajar menjadi lebih efektif. Peta pikiran atau mind mapping adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya (Musrofi, 2008: 179).

Dengan demikian melalui penerapan pembelajaran *cooperative learning model mand mapping* dalam pembelajaran tersebut diharapkan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 002 Sekip Hulu Rengat, Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang siswa. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Bentuk rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, dkk, 2010: 3). Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan model Kurt Lewin yang didasarkan atas konsep pokok (komponen), yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana tindakan, yaitu menetapkan teori pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar ahli, LKS, mempersiapkan hasil tes belajar dan mempersiapkan lembar pengamatan.
2. Pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sesuai RPP dengan model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping pada pembelajaran PKn.
3. Pengamatan atau observasi, pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh seorang observer dan guru yang melakukan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.
4. Refleksi, merupakan diskusi antara peneliti dan observer dengan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan kelas,

hasil refleksi dijadikan untuk merencanakan tindakan baru pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi. Lembar observasi diisi oleh observer sewaktu melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat pelaksanaan model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping. Masing-masing fase dilengkapi dengan descriptor untuk penentu skor kualitas pelaksanaan pembelajaran.
2. Tes hasil belajar. Tes dilakukan setelah melaksanakan proses pembelajaran yang diperlukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar PKn yang dikumpulkan melalui ulangan harian berisi soal-soal berdasarkan indikator yang akan dicapai sehingga kualitas belajar diketahui.
3. Dokumentasi. Pendokumentasian hasil tindakan baik audio maupun video serta fisik hasil tindakan.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data *deskriptif*, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan berupa skor aktivitas belajar siswa setelah penerapan model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping*. Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.

1. Aktivitas Guru Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping*

Aktivitas guru dalam penerapan model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping dapat dilihat pada indikator berikut ini.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
- d. Tiap kelompok mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan
- e. Setiap kelompok menyajikan kembali materi yang telah disampaikan guru dalam bentuk peta konsep (*mind map*) berupa bagan atau diagram
- f. Perwakilan beberapa kelompok mempresentasikan mind map yang telah dibuat

Dengan perhitungan 6 langkah penerapan model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping* dari hasil observasi guru, maka skor. Menggunakan rumus *Range*:

$$Interval = \frac{R(\text{SkorTertinggi}-\text{SkorTerendah})}{\text{RangeSkor}(\text{banyaknyaskor})} \quad (1)$$

(Sudjana, 2005:147)

Kriteria keberhasilan penggunaan model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping* oleh guru ditetapkan dengan kategori penilaian digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping*

Interval	Rata-rata (%)	Kategori
20,0 - 24,0	76 – 100%	Sangat Baik
15,0 - 19,9	60 – 75%	Baik
10,0 - 14,9	26 – 59%	Kurang Baik
5,0 - 9,9	0 – 25%	Tidak Baik

2. Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn

Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat diukur melalui indikator. Untuk mengukur tingkat aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dilihat berikut ini.

- a. Siswa membaca buku dan catatan siswa
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru
- c. Siswa mencatat keterangan guru
- d. Siswa bertanya pada guru
- e. Siswa menjawab pertanyaan guru
- f. Siswa aktif berdiskusi
- g. Siswa mendengarkan pendapat siswa lain.
- h. Siswa semangat mengerjakan tugas yang diberikan guru

Dengan perhitungan 8 aspek aktivitas belajar siswa dari hasil observasi siswa, maka kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn ditetapkan dengan kategori penilaian digunakan sebagai berikut:

Tabel 2. Interval Aktivitas Belajar Siswa

Interval	Rata-rata (%)	Kategori
28 – 32	76 – 100%	Sangat Tinggi
21 – 27	60 – 75%	Tinggi
14 – 20	26 – 59%	Rendah
7 – 13	0 – 25%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat fenomena di atas peneliti berupaya mengkaji lebih jauh terkait dengan aktivitas belajar siswa di kelas dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SDN 002 Sekip Hulu Kecamatan Rengat. Ketika peneliti mengadakan pengamatan di kelas IV dalam proses pembelajaran hasilnya dari beberapa pengamatan dan sumber yang dapat diketahui bahwa aktivitas belajar di kelas memang sangat kurang, hal ini terbukti ketika guru memberikan pertanyaan di akhir pelajaran pada siswa A, dia tidak biasa menjawab dan ada siswa yang tertidur saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut di atas di sebabkan karena guru kurang mampu menggunakan media pendukung selain buku. Pada hal mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempelajari aspek aspek masyarakat secara subjektif, intersubjektif dan objektif atau

struktural, yang sebelumnya dianggap kurang ilmiah bila di bandingkan alam. Sebagian guru masih menggunakan menggunakan kuantitatif, sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan membuat peserta didik jenuh dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jika pelajarannya masih bersipat konvensional maka perlu adanya kreasi dan inovasi guru dalam pembelajaran. Upaya yang dimaksud adalah inovasi pembelajaran *Cooperatif Learning Model Mind Mapping*.

Hal penting yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah membentuk kelompok belajar secara heterogen, dengan kemampuan akademiknya juga pembentukan kelompok berdasarkan jenis kelamin. Karena kelas IV terdiri 22 orang siswa maka terbentuk 4 kelompok belajar masing-masing terdiri dari 6 siswa yang dari kemampuan akademik maupun jenis kelamin secara heterogen. Berikut ini hasil dari pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus:

Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 kali pertemuan yang terdiri dari dua siklus. Observer dapat memberikan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping*. Dari pengamatan observer pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan aktivitas guru ke dalam tabel sebagai berikut:

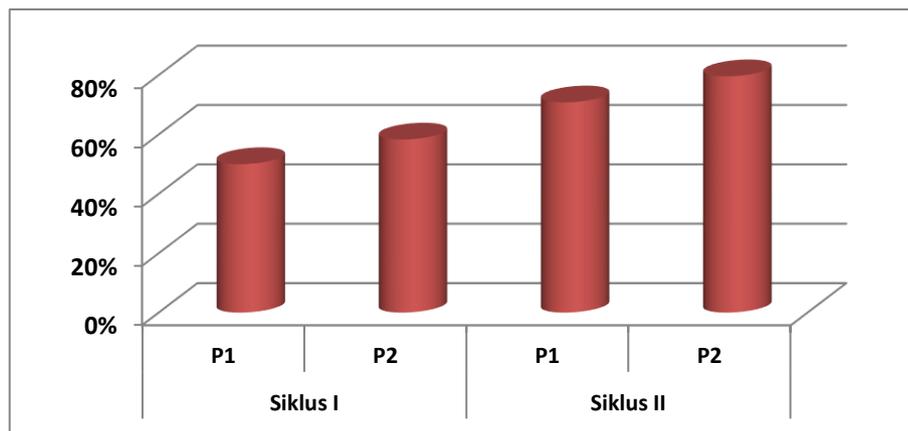
Tabel 3. Rangkuman Perkembangan Aktivitas Guru

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Jumlah Skor	12	14	17	19
2.	Persentase	50%	58,3%	70,8%	79,6%
3.	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat adanya perbandingan aktivitas guru dalam penerapan Model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* pada siklus I dan siklus II. Persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama disiklus 1 sebesar 50% dengan kategori kurang. Kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah susahnya mengarahkan siswa agar mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah diberitahukan oleh guru. Pertemuan kedua siklus I persentase aktifitas guru sebesar 58,3% dengan kategori cukup. Walaupun aktivitas yang dilaksanakan oleh guru berjalan dengan baik, namun guru masih merasa kesulitan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dibandingkan persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama disiklus I ini mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama disiklus II persentase aktivitas guru adalah 70,8% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 79,6% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Guru dapat melaksanakan langkah-langkah Model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* secara keseluruhan dengan baik. Guru dapat membimbing semua kelompok secara merata, suasana kelas pun lebih terkendali.

Untuk melihat perkembangan aktivitas guru dalam penerapan Model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dilihat pada grafik berikut ini



Gambar 2. Grafik Perkembangan Aktivitas Guru

Dari grafik tersebut dapat dilihat peningkatan persentase aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas IV SDN 002 Sekip Hulu Kecamatan Rengat pada saat penerapan Model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping*.

Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan proses pembelajaran berlangsung 4 kali pertemuan yang terdiri dari dua siklus observer dapat memberikan hasil observasinya terhadap aktivitas belajar siswa. Dari hasil pengamatan observer pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 4 Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa dari Data Awal Ke Siklus I dan Siklus II

No	Rentang Interval	Kategori	Nilai Aktivitas Belajar PKn					
			Data Awal		Siklus 1		Siklus 2	
			F	P	F	P	F	P
1	28 – 32	Sangat Baik	3	12%	8	36%	14	64%
2	21 – 27	Baik	2	8%	6	28%	6	28%
3	14 – 20	Kurang Baik	12	60%	6	28%	2	8%
4	7 – 13	Tidak Baik	5	20%	2	8%	-	0%
Jumlah			22	100	22	100	22	100
Rata-rata			17,5		22,5		26,7	
Kategori			Kurang Baik		Baik		Baik	

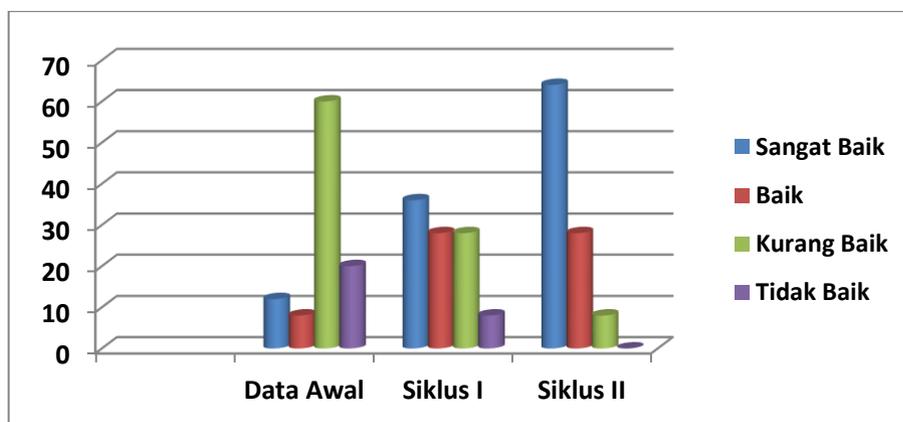
Berdasarkan tabel 4 dapat dikemukakan secara keseluruhan hasil perbaikan mata pelajaran PKn melalui penerapan Model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* menunjukkan ada peningkatan aktifitas belajar dari data awal ke siklus I dan siklus II.

Pada data awal, siswa yang aktifitas belajarnya *Sangat Baik*, (rentang interval 28 – 32) sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 12%, kategori aktifitas belajar *Baik* (rentang interval 21 – 27) sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 8%. Siswa yang aktifitas belajarnya *Kurang Baik* (rentang interval 14 – 20) sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 60% dan aktifitas belajarnya *Tidak Baik* (rentang interval 7 – 13) sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 20%.

Pada Siklus I terjadi peningkatan aktifitas belajar dari sebelumnya. Untuk keaktifan belajar *Sangat Baik*, (rentang interval 28 – 32) terdapat 8 orang siswa dengan persentase 36%, sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 28% untuk kategori aktivitas belajar *Baik*. Siswa yang aktivitas belajarnya *Kurang Baik* (rentang interval 14 – 20) sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 28% dan aktivitas belajarnya *Tidak Baik* (rentang interval 7 – 13) sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 8%.

Selanjutnya pada siklus II meningkat lagi dari siklus sebelumnya, keaktifan belajar siswa yang dikategorikan *Sangat Baik*, (rentang interval 28 – 32) sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 64%, kemudian sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 28% untuk kategori aktivitas belajar *Baik* (rentang interval 21 – 27). Sementara sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 8% aktivitas belajarnya *Kurang Baik* (rentang interval 14 – 20). Untuk aktivitas belajar kategori *Tidak Baik* (rentang interval 7 – 13) tidak ada atau 0%.

Untuk lebih jelas peningkatan aktivitas belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dilihat dari diagram berikut.



Gambar 3. Grafik Perkembangan Aktifitas Belajar Siswa

Peningkatan Hasil Belajar

Dari kedua Siklus I dan II, empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menerapkan Model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas IV SDN 002 Sekip Hulu Kecamatan Rengat tahun pelajaran 2016/2017. Maka dapat ditampilkan hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan dari skor dasar dan dua kali ulangan harian tersebut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan Siklus

Siklus	Nilai Rata-rata	Selisih Peningkatan
Skor Dasar	73,2	
		12,2%
UH I	82,2	
		6,8%
UH II	87,8	
Peningkatan seluruhnya dari SD ke UH II		19%

Dari tabel 5 dapat dilihat perbedaannya hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dari skor dasar (data awal sebelum tindakan), yakni 73,2 ke ulangan harian I siklus I, yakni 82,2. Jadi rata-rata peningkatannya ada 12,2% karena dalam proses belajar mengajar berpusat pada guru sehingga siswa tidak aktif dan kreatif dalam belajar. Guru lebih banyak berceramah sehingga pembelajaran terlihat monoton; tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa bekerja secara kreatif menemukan jawabannya sendiri; guru kurang mengembangkan prinsip motivasi sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran; guru kurang mengelola interaksi antara siswa, baik yang kurang pandai maupun dengan siswa yang lebih pandai; dan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pada tabel 5 dapat dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH 1, dari UH1 ke UH 2. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 82,2 terjadi peningkatan nilai hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa sebelumnya dengan selisih 12,2%. Setelah dilaksanakannya UH 2 nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali meningkat dibanding dengan siklus I yaitu 87,8 selisihnya 6,8%. Peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan adalah sebesar 19%.

Pada ulangan harian 2 siklus II dengan nilai rata-ratanya 87,8 dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar fase pertama kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar sangat sempurna, kemudian pada kegiatan inti fase kedua guru menyampaikan materi pelajaran sudah sempurna. Fase ketiga guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar meningkat sempurna karena pada awalnya guru kesulitan mengkoordinasikan siswa.

Ketuntasan Klasikal

Setelah proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dilakukan, maka untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar (data awal), Ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 dengan menerapkan Model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* secara individu maupun pasangan dan klasikal di Kelas IV SDN 002 Sekip Hulu Kecamatan Rengat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 6 Data Ketuntasan Individu dan Klasikal

No	Siklus	Jumlah Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
1.	Skor	22	5	20%	Tidak Tuntas
2.	Dasar	22	17	68%	Tidak Tuntas
3.	Siklus I Siklus II	22	21	88%	Tuntas

Dari tabel 7 dapat dilihat pada data awal jumlah siswa sebanyak 22 orang yang telah mencapai ketuntasan individu sebanyak 5 dengan ketuntasan klasikal 20%. Sementara siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 20 dengan persentase 80%. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan guru, karena guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa merasa jemu dan kurang tertarik belajar.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 17 orang dengan persentase 68%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas masih ada 8 orang dengan persentase 32%. Masih adanya siswa yang belum tuntas disebabkan siswa belum memahami materi pelajaran dan juga belum memahami penerapan Model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* yang diterapkan guru.

Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas lebih meningkat dari sebelumnya, yaitu 22 orang dengan persentase klasikal 88%. Sedangkan jumlah siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hanya tinggal 3 orang dengan persentase 12%. Hal ini disebabkan siswa mulai terbiasa dengan Model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* dan juga siswa lebih mudah menangkap materi pelajaran sehingga pemahaman siswa juga meningkat.

Pembahasan Hasil

Penerapan model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan bersemangat. Sebab, siswa belajar menemukan sendiri jawaban. Dalam proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran inkuiri siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Pada data awal rata-rata keaktifan siswa berjumlah 17,5 kemudian setelah guru melakukan tindakan siklus I dengan penerapan model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* terjadi peningkatan rata-rata sebesar 22,5. Pada siklus II rata-rata keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 26,6. Di samping itu penerapan model

Cooperatif Learning Model Mind Mapping juga meningkatkan aktivitas guru. Peningkatan dapat dilihat pada pertemuan 1 siklus I aktivitas guru sebesar 58,3% pada pertemuan 2 sebesar 58,3%. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru sebesar 70,8% pada pertemuan 2 siklus II sebesar 75%. Dengan demikian penerapan model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* sangat cocok digunakan dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas IV SDN 002 Sekip Hulu Kecamatan Rengat.

Hasil belajar siswa juga meningkat melalui penerapan model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping*, pada skor dasar dengan rata-rata 73,2 meningkat pada Ulangan Harian I menjadi 82,2, dengan peningkatan 12,2%. Pada Ulangan Harian II meningkat menjadi 87,8 dengan peningkatan 6,8% maka peningkatan keseluruhan sebesar 19%. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat, dari data yang ada jumlah siswa keseluruhan adalah 25 orang yang telah mencapai ketuntasan individu sebanyak 5 dengan ketuntasan klasikal 20%. Sementara siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 20 dengan persentase 80%. Kemudian dilakukan tindakan siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 17 orang dengan persentase 68%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas masih ada 8 orang dengan persentase 32%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas lebih meningkat dari sebelumnya, yaitu 22 orang dengan persentase klasikal 88%. Sedangkan jumlah siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hanya tinggal 3 orang dengan persentase 12%.

Dengan demikian penerapan model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas IV SDN 002 Sekip Hulu Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, sebab model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa, siswalah yang seharusnya aktif dengan berbagai aktivitas fisik dan psikis.

Menurut Trianto (2010:55) *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* merupakan metode yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Hampir sama dengan teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Model ini merupakan salah satu media pembelajaran yang mengandung unsur permainan sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat materi pelajaran akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa (*retention rate of knowledge*) (Hamid, 2011).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* yang diterapkan dalam penelitian ini sehingga hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain bahwa penerapan model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas IV SDN 002 Sekip Hulu Kecamatan Rengat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan dengan penerapan model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* terjadi peningkatan. Beberapa peningkatan dapat disimpulkan setelah penerapan model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* sebagai berikut:

1. Penerapan model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas IV SDN 002 Sekip Hulu Kecamatan Rengat. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar dengan rata-rata 73,2% meningkat pada Ulangan Harian I menjadi 82,2%, dengan peningkatan 12,2%. Pada Ulangan Harian II meningkat menjadi 87,8% dengan peningkatan 6,8%. Secara keseluruhan peningkatannya 19%. Kemudian dari ketuntasan individu dan klasikal, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang sebesar 68% dan yang tidak tuntas 8 orang sebesar 32%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 22 orang sebesar 88%, sedangkan yang tidak tuntas 3 orang sebesar 12%.
2. Penerapan model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. Peningkatan dapat dilihat dari data awal rata-rata keaktifan siswa berjumlah 17,5 kemudian pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata sebesar 22,5 dan pada siklus II rata-rata keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan lagi sebesar 26,6.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan, yaitu:

1. Diharapkan model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* ini juga dapat digunakan oleh peneliti lain, disebabkan model ini dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru yang hendak menerapkan model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping*, dianjurkan untuk mempelajari secara mendalam dan meningkatkan kemampuan tentang prosedur atau langkah-langkah model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan.
3. Kepada peneliti selanjutnya hendaklah dapat mengkaji lebih lanjut tentang penerapan model *Cooperatif Learning Model Mind Mapping* ini pada mata pelajaran yang lain, selain mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Amin, Zainul Ittihad, (2006). *Materi Pokok Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Universitas Terbuka
- A.M, Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Aqib, Zainal, (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Aris, Shoimin. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Aunurrahman. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung
- Buzan, Tony. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Darajat, Zakiyah, dkk, (2009). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hisyam, Zaini. (2004). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Nasution, S, (2004). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Musrofi, Muhammad, (2008), *Melejitkan Potensi Otak*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Usman, Moh. Uzer, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka